

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang telah diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad dan para umatnya sebagai pedoman hidup. Al-Qur'an bukan hanya mengatur hubungan manusia dengan Rab-Nya tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitarnya.¹ Selain itu, Al-Qur'an selalu relevan dengan problem-problem yang dihadapi manusia, karena pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an selalu berkembang seiring dengan perkembangan umat Islam dari zaman ke zaman.²

Dalam upaya memahami kandungan Al-Qur'an para ulama klasik pada umumnya menafsirkan ayat per ayat sesuai urutan mushaf dengan menguraikan kosakata lafad, menjelaskan arti, menjelaskan kandungan balaghah dan I'jaz nya.³ Tetapi dalam perkembangan selanjutnya muncul gagasan untuk membahas Al-Qur'an terhadap suatu masalah tertentu dengan mengumpulkan seluruh ayat dari beberapa surat yang memiliki topik sama. Sehingga dapat diambil kesimpulan yang menyeluruh sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an atau yang sering disebut dengan metode *mauḍui*.⁴

Tafsir *mauḍui* merupakan metode penafsiran yang terakhir muncul. Berbeda dengan metode *ijmali* dan *tahlili* yang menafsirkan ayat Al-Qur'an

¹Choiruddin Hadhiri Sp, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, Jilid 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005) hlm. 2

²Muhammad Ghalib, *Ahl Kitab Makna dan Cangkupannya*, (Jakarta: Paramadina, 1998) hlm. 1

³M. Al Faith Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2005) hlm. 42

⁴M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan: 1992) hlm. 114

secara kronologis sesuai dengan urutan ayat dan surat dalam mushaf. Maka tafsir *mauḍui* hanya membahas ayat-ayat yang memiliki topik yang sama kemudian mengkompromikan antara *‘ām* dan *khas*, *mutlaq* dan *muqayyad*, dan mensingkronkan ayat-ayat yang terlihat bertentangan tanpa adanya pemaksaan terhadap makna-makna yang sebenarnya kurang tepat.⁵

Salah satu masalah pokok Al-Qur’an yang dapat dikaji dengan metode *mauḍui* adalah *Ahl al-kitāb*. Secara umum *Ahl al-kitāb* dimaknai dengan kaum Yahudi dan Nasrani. Dua komunitas ini secara jelas diketahui mempunyai persambungan dengan kaum muslimin. Bahkan Allah menegaskan bahwa Al-Qur’an datang untuk memberikan pembenaran atas kitab terdahulu yaitu Taurat dan Injil.

Jika dilihat dari aspek sosio-historis, hubungan umat Islam dengan kaum Yahudi dan Nasrani sudah terjalin sejak Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul. Tetapi hubungan tersebut lebih dekat setelah Rasulullah Hijrah ke Madinah khususnya kaum Yahudi.⁶ Hal ini dapat dibuktikan dengan term *Ahl al-kitāb* yang secara langsung disebutkan sebanyak 31 kali yang tersebar dalam 9 surat.⁷ Hanya satu surat yang tergolong Makkiyah yaitu surat al-‘Ankabūt dan selebihnya tergolong Madaniyah.⁸

Perdebatan tentang makna dan cangkupan *Ahl al-kitāb* inilah yang menjadikan tema ini menarik untuk dibahas. Kerena Al-Qur’an menyebutkan

⁵Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur’an*, (Yogyakarta, ITQAN Publishing: 2013) hlm. 282

⁶Ruslani, *Masyarakat Kitab dan Dialog Antar Agama (Studi atas Pemikiran Muhammad Arkoun)*, (Jakarta, Adipura: 2000), hlm. 111

⁷Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mujam Mufahros Al Fadhil Quran Al Ahdzim*, (Kairo, Dar Al Kutub Misriyyah: 1942) h. 96

⁸Ghalib, *Ahl Kitab Makna.....* hlm. 21

term *Ahl al-kitāb* lebih banyak dibandingkan *al-yahud* dan *al-nasāra*. Selain itu ada salah satu ayat Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa *Ahl al-kitāb* itu tidak semuanya sama. Qs. Ali Imran (3):113

لَيْسُوا سَوَاءً مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ
يَسْجُدُونَ

Mereka itu tidak (seluruhnya) sama. di antara ahli kitab ada golongan yang jujur (golongan ahli kitab yang memeluk agama islam) , mereka membaca ayat-ayat Allah pada malam hari, dan mereka (juga) bersujud (shalat).⁹

Berdasarkan firman Allah diatas munculah perbedaan cangkupan makna *Ahl al-kitāb* oleh sebagian ulama. Awalnya hanya dibatasi pada dua komunitas Yahudi dan Nasrani, menjadi semua pemeluk agama yang kitab sucinya diduga keras berasal dari Allah. Namun pendapat ini tidak disepakati oleh seluruh ulama bahkan makna dan cangkupan *Ahl al-kitāb* berikut implikasi hukum yang ditimbulkan dalam kehidupan sosial masih tetap menjadi perdebatan para ulama fiqih dan tafsir.

Untuk mendapatkan pemahaman yang komperhensif tentang *Ahl al-kitāb* diperlukan sebuah pendekatan yang relevan sebagai upaya memahami makna dari teks. Al-Qur'an hadir dalam bentuk ungkapan metaforis yang lahir dalam konteks historis tertentu. Hal ini juga berkaitan dengan beberapa mufasir yang mengalami perbedaan karena latar belakang pendidikan, masa hidup, tempat tinggal dan lain sebagainya. Inilah yang mempengaruhi perbedaan

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Teremahannya*, (Jakarta, CV. Pustaka Agung Harapan: 2006) h. 81

penafsiran baik dari mufasir klasik maupun kontemporer.

Kitab tafsir klasik maupun kontemporer perlu ditelaah kembali mengingat banyaknya perbedaan penafsiran para mufasir. Hal ini dianggap wajar perbedaan abad (masa hidup), dan latar belakang pendidikan mufasir yang tentu saja memberikan nuansa yang berbeda dalam suatu karya tafsir. Penelitian ini mengangkat tafsir kontemporer yaitu tafsir *Fī Zīlāl al-Qur 'ān* karya Sayyid Quṭb yang ditulis pada abad modern dan memiliki banyak keistimewaan serta terobosan baru dalam penulisan tafsir dengan berbagai pendekatan yang berbeda dengan tafsir sebelumnya.

Sayyid Quṭb dikenal sangat ekspresif dalam mengungkapkan perasaannya melalui pemilihan kata yang tajam terutama dalam menggambarkan ancaman yang dihadapi oleh umat Islam. Ia juga mempunyai ciri khas pada penafsirannya seperti dalam penyusunan bahasa yang lebih indah di bandingkan dengan tafsir yang terkenal dari segi bahasanya. Selain itu, tafsir *Fī Zīlāl al-Qur 'ān* dikenal sebagai tafsir yang condong terhadap system ekonomi, sosial, politik.¹⁰

Kitab tafsir ini bercorak *adaby ijtimaiy* (sastra kemasyarakatan). Penulisan tafsir ini memiliki corak pemikiran yang fundamentalis bahwa Sayyid Quṭb menolak sistem sosial Mesir modern dan menyebutnya sebagai jahiliyyah karena bertentangan dengan sistem Islami seperti yang diidamamkan oleh kelompok Ikhwanul. Hal ini dipengaruhi oleh perjalanan intelektualnya yang sangat dipengaruhi oleh konsepsi keyakinan Islam yang emosional dan

¹⁰Leonard binder, *Islam Liberal: Kritik Terhadap Ideologi-Ideologi Pembangunan*, terj. Ikhsan Muttaqin (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2001) hlm. 256

dia memberikan sumbangan pemikiran fundamentalis yang berpotensi melakukan gerakan masa yang tidak tunduk pada Negara.¹¹

Kepiawaian Sayyid Quṭb dalam melukiskan suatu keadaan atau kondisi dengan bahasa yang komunikatif dapat dilihat dalam penafsirannya tentang *Ahl al-kitāb*. Dalam menafsirkan *Ahl al-kitāb* dalam Al-Qur'an Sayyid Quṭb banyak menggunakan berbagai bentuk pendekatan penafsiran seperti bahasa, sejarah, dunia masa kini dengan pengalamannya sendiri. Inilah alasan penulis mengambil tokoh Sayyid Quṭb yang dia adalah tokoh besar kontemporer dengan karya tafsirnya yang menjadi bahan rujukan tafsir sesudahnya. Selain itu, penulis juga ingin menggali sisi lain dari tafsir *Fī Zīlāl al-Qur 'ān* melalui konsep teologinya.

Konsep tentang *Ahl al-kitāb* masih sangat jarang dipahami oleh umat Islam sendiri maupun non Islam secara mendalam, termasuk pandangan tentang kesinambungan, kesatuan dan persamaan agama-agama para Nabi dan Rasul Allah itu dalam masyarakat kita sekarang ini, baik muslim maupun bukan, tidak banyak orang yang menyadari tentang pandangan itu, atau tidak banyak dengan sungguh-sungguh memperhatikan dan memikirkan berbagai implikasinya.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis memfokuskan pembahasan mengenai penafsiran ayat-ayat yang mengandung makna *Ahl al- kitāb*.

¹¹Binder, *Islam Liberal: Kritik Terhadap Ideologi*hlm. 252

Supaya pembahasan tidak melebar, penulis membatasi pembahasan skripsi ini dengan mengambil penafsiran ayat secara tematik baik menggunakan term yang langsung atau tidak. Selanjutnya penulis mengambil pendapat yang dikemukakan oleh Sayyid Quṭb. Sehingga dapat menghasilkan makna dan cangkupan *Ahl al-kitāb* menurut Sayyid Quṭb.

C. Rumusan Masalah

Bertolak pada latar belakang di atas, maka pertanyaan utama yang perlu diajukan adalah bagaimana pemikiran Sayyid Quṭb tentang *Ahl al-kitāb* dalam karyanya tafsir *Fī Zīlāl al-Qur'ān*? Dan turunan dari fokus di atas adalah

1. Bagaimana wawasan Al-Qur'an tentang *Ahl al-kitāb*?
2. Bagaimana penafsiran Sayyid Quṭb tentang *Ahl al-kitāb*?
3. Bagaimana relevansi penafsiran Sayyid Quṭb tentang *Ahl al-kitāb* terhadap masyarakat saat ini?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

Dengan fokus masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran Sayyid Quṭb tentang *Ahl al-kitāb*.

Agar tujuan utama tercapai, maka perlu memperhatikan tujuan partikular sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan wawasan Al-Qur'an tentang *Ahl al-kitāb*
2. Untuk mendeskripsikan penafsiran Sayyid Quṭb tentang *Ahl al-kitāb*
3. Untuk mendeskripsikan relevansi penafsiran Sayyid Quṭb tentang *Ahl al-*

kitāb terhadap masyarakat saat ini

Adapun manfaat yang dapat diambil dari kajian ini adalah:

1. Secara teoritis, kajian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan pengetahuan khususnya pemikiran para tokoh mengenai *Ahl al-kitāb*.
2. Secara praktis, kajian ini dapat berguna bagi semua kalangan baik masyarakat pada umumnya dan para akademisi untuk memahami makna *Ahl al-kitāb* secara umum.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan suatu kejelasan tentang judul yang diangkat dalam kajian ini, penulis menguatkan kembali kata-kata yang digunakan agar tidak terjadi kekacuan dan multitafsir. Adapun penegasan istilah dalam pembagian ini meliputi “ Konsep *Ahl al-kitāb* dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir *Fī Zilal al-Qur’ān* karya Sayyid Quṭb)”

1. Konsep adalah ide atau rancangan yang digunakan oleh akal budi untuk memahami suatu hal.¹²
2. *Ahl al-kitāb* adalah kelompok atau komunitas pemeluk agama yang mempunyai kitab yang diwahyukan oleh Allah swt.
3. Al-Qur’an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai wahyu melalui perantara Malaikat Jibril
4. Studi artinya penelitian ilmiah.
5. Tafsir adalah penjelasan, keterangan, dan uraian yang menjelaskan makna yang terkandung dalam Al-Qur’an

¹²Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) offline 1.3

6. Adapun istilah *Fī Zīlal al-Qur 'ān* adalah nama kitab tafsir karya Sayyid Quṭb.

Jadi, judul skripsi di atas membahas tentang ayat-ayat *Ahl al-kitāb* yang ada dalam Al-Qur'an dan memahaminya. Dan difokuskan pada penafsiran *Ahl al-kitāb* dalam tafsir *Fī Zīlal al-Qur 'ān* karya Sayyid Quṭb

F. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran penulis pembahasan tentang *Ahl al-kitāb* bukan untuk pertama kalinya dikaji, tetapi masalah ini sudah dikaji sebagian ulama kontemporer dengan pendekatan yang berbeda-beda dan menghasilkan pandangan yang berbeda pula. Menurut penulis belum ada penelitian yang membahas makna *Ahl al-kitāb* yang diambil dari Sayyid Quṭb karena ia dikenal dengan pembaruan politiknya.

Dalam melakukan telaah pustaka terhadap kajian ini, penulis membagi menjadi dua bagian, yaitu yang berkaitan dengan pembahasan tema dan dengan tokoh yang sedang penulis teliti, yaitu:

1. Berkaitan dengan tema yang diteliti

Pertama, buku Muhammad Ghalib dengan judul *Ahl al-kitāb* Makna dan Cangkupannya. Dalam buku ini *Ahl al-kitāb* dijelaskan secara mendalam dengan menjelaskan maknanya baik secara eksplisit maupun tidak langsung.¹³ Selain itu dalam buku ini juga mengemukakan ayat-ayat Al-Qur'an tentang *Ahl al-kitāb*, dan sikap yang harus diberikan umat Islam pada *Ahl al-kitāb*. Dalam buku ini juga mengungkap kejelasan agama apa

¹³Ghalib, *Ahl Kitab Makna*.....hlm. 9

yang termasuk golongan *Ahl al-kitāb*, semua agama atau hanya identik dengan Yahudi dan Nasrani.

Kedua, buku Umi Sumbulah dengan Judul *Islam dan Ahlu Kitab Perspektif Hadis*. Secara teoritis buku ini memberikan kontribusi pemikiran berupa analisis kritis terhadap wacana *Ahl al-kitāb*.¹⁴ Selain itu juga menjelaskan hubungan umat Islam untuk membangun kerukunan umat beragama dalam konteks masyarakat yang pluralistis, sekaligus dapat memberikan pemahaman baru tentang relasi Islam dengan *Ahl al-kitāb*. Perbedaan buku ini dengan lainnya adalah sudut pandang yang digunakan dan penelitian living hadisnya.

Ketiga, dalam salah satu jurnal *Profetika* yang ditulis oleh Heru Mustakim dengan judul “Ahlu Kitab Menurut Sayyid Qutb Dalam Tafsir Zhilal Al-Qur’an”. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang kedudukan *Ahl al-kitāb* dalam kitab tafsir *Fī Zilal al-Qur’ān* dan bagaimana penerapannya di Indonesia.¹⁵ Jurnal ini juga menjelaskan sikap dan perilaku yang dilakukan oleh *Ahl al-kitāb* seperti kekafiran *Ahl al-kitāb* dan agama selain Islam, *Ahl al-kitāb* yang selalu mengubah kitab-kitab yang diturunkan Allah. Selain sikap dan perilaku jurnal ini menjelaskan penyebab kekafiran mereka. Dengan judul yang sama penulis mencoba mencari celah atau bagian yang belum dibahas dari karya ini.

¹⁴Umi Sumbulah, *Islam Dan Ahlu Kitab Perspektif Hadis: Dilengkapi Kajian Living Sunnah* (Malang: UIN MALIKI Press, 2012) hlm. 3

¹⁵Heru Mustakim, “Ahlu Kitab Menurut Sayyid Qutb Dalam Tafsir Zilal Al-Qur’an”, (Jurnal *Profetika* vol 17, No. 2 Desember 2016) hlm. 73

Keempat, dalam salah satu jurnal *Religia* yang ditulis oleh Sam'ani Sya'roni dengan judul "Perdebatan Seputar Ahl Al-Kitab". Dalam jurnal ini mengkaji tentang siapa saja yang dapat dikategorikan sebagai *Ahl al-kitāb* yang telah menjadi perdebatan di kalangan ulama baik salaf maupun kontemporer. Perdebatan ini terjadi karena Al-Qur'an memang menyebutkan bahwa Allah telah mengutus beberapa Rasul sebelum Nabi Muhammad sebagai pemberi petunjuk namun oleh Al-Qur'an tidak diinformasikan. Perbedaan cakupan makna *Ahl al-kitāb* dapat memberikan implikasi hukum yang luas dalam kehidupan sosial masyarakat.¹⁶

Kelima, dalam salah satu jurnal *al-Fikr* yang ditulis oleh Mujiburrahman dengan judul "Ahli Kitab Dan Konteks Politik Di Indonesia". Dalam jurnal ini membahas *Ahl al-kitāb* sebagai agama-agama yang mempunyai kitab dan kebanyakan dari para ulama hanya membahasnya dengan pendekatan teologis. Dalam jurnal ini ingin menjelaskan konteks sosial politik di Indonesia bersama *Ahl al-kitāb* yang sangat berpengaruh. Sehingga para pemikir Muslim Indonesia mencoba untuk memperluas konsep *Ahl al-kitāb* hingga merangkul semua agama yang diakui di negara Indonesia. Semua bertujuan agar kaum Muslim mendapatkan justifikasi teologis untuk menerima kesetaraan posisi penganut agama lain di Indonesia. Karena secara tersirat ataupun tersurat itu mengimplikasikan suatu pendirian kaum Muslim dalam menyikapi

¹⁶Sam'ani Sya'roni, "Perdebatan Seputar Ahl Kitab", (Jurnal *Religia* vol 13, No. 1 April 2010) hlm. 71

eksistensi agama-agama lain di negeri ini.¹⁷

2. Berkaitan dengan tokoh yang diteliti

Pertama, skripsi dengan judul “Penafsiran Sayyid Quṭb Tentang al Yahud Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur’an”. Skripsi karangan Alif Qoriatul Angfiri dari kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini membahas tentang *al-yahud* dalam Al-Qur’an dengan menggunakan penafsiran Sayyid Quṭb. Menurutnya Sayyid Quṭb banyak menggunakan pendekatan penafsiran yaitu dengan bahasa, sejarah dunia masa kini dan dengan pengalamannya sendiri.¹⁸ Dalam skripsi ini memberikan kesimpulan bahwa orang yahudi termasuk orang kafir dan orang kafir adalah musuh Allah. Dari penjelasannya dalam skripsi tersebut mengkaji Tafsir *Fī Zīlal al-Qur ’ān* karya Sayyid Quṭb dan ini sama dengan penelitian yang sedang penulis kaji akan tetapi tema besar penulis yang membedakan dengan skripsi tersebut.

Kedua, skripsi dengan judul “Penafsiran Quṭb Atas Kafir Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur’an” yang ditulis oleh Fathur Romdhoni dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi dipaparkan gambaran umum tentang kafir, penafsiran Sayyid Quṭb atas ayat-ayat kafir yang dibalut dengan nuansa pergerakan, bahasa sastra dan cenderung tegas. Disertai analisis penafsiran Sayyid Quṭb.¹⁹ Hal yang membedakan dengan skripsi

¹⁷Mujiburrahman, “Ahli Kitab dan konteks politik Indonesia”, (jurnal *al-Fikr*, vol 20, No. 1, 2016) hlm. 104

¹⁸Alif Qoriatul Angkiri, “Penafsiran Sayyid Quṭb Tentang al-Yahud Dalam Tafsir Fi Zilal Al-Quran”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2010) hlm. 14

¹⁹Fathur Romdhoni, “Penafsiran Quṭb atas Kafir Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur’an”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2017) hlm. 1

ini adalah tema besar yang di bahas. Adapun tema besar dalam skripsi penulis adalah *Ahl al-kitāb* dalam Tafsir *Fī Zīlāl al-Qur'ān*.

Ketiga, skripsi dengan judul “Penafsiran Sayyid Quthb tentang Mukmin Sebagai Pelaku Kebaikan dalam Kitab Tafsir Fi Zhilal Al-Qur’an” karya Nasocha dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini membahas tentang perilaku seorang mukmin dalam Al-Qur’an dengan tafsir *Fī Zīlāl al-Qur'ān*. pembahasan mukmin dalam skripsi ini dibedakan menjadi beberapa tema pokok seperti formulasi mukmin sebagai pelaku kebaikan, mukmin sebagai pelaku kebaikan dan analisis penafsiran.²⁰ Meskipun skripsi ini mempunyai kajian tokoh yang sama ada hal yang membedakan yaitu tema besar yang penulis teliti.

Keempat, salah satu jurnal *suhuf* dengan judul “Menemukan Toleransi Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur’an” yang ditulis oleh Alifah Ritajuddiroyah. Dalam jurnal ini mencoba mencari celah dari pemikiran Sayyid Quthb yang mengatakan bahwa modernisasi, sekularisasi, dan westernisasi yang dianggap sebagai jahiliyah modern. Toleransi disini dikaji dari Qs. al-Baqarah (2):62 yang menyatakan bahwa semua agama itu sama dan mendapatkan kebaikan. Dalam toleransi Sayyid Quthb menyatakan bahwa inilah yang karakter agama Islam yang harus dimiliki.²¹ Fokus kajian inilah yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

²⁰Nasocha, “Penafsiran Sayyid Quthb tentang Mukmin Sebagai Pelaku Kebaikan dalam Kitab Tafsir Fi Zhilal Al-Qur’an”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2009) hlm. 1

²¹Alifah Ritajuddiroyah, “Menemukan Toleransi Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur’an”, (jurnal *Suhuf*, vol.9, No. 1, Juni 2006) hlm. 105

G. Metode Penelitian

Penelitian dapat dikatakan ilmiah apabila mempunyai metode yang sesuai dengan objek yang dikaji. Metode berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Di samping itu metode juga merupakan cara bertindak supaya penelitian berjalan secara efektif dengan hasil yang maksimal.²² Oleh karena itu disini penulis memberikan metode penelitian untuk memberikan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *library research* atau penelitian pustaka. Penelitian pustaka yaitu suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan baik berupa buku-buku periodikal-periodikal seperti majalah -majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala, kisah-kisah sejarah dokumen-dokumen dan materi perpustakaan lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah.²³ *Library research* ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang merupakan pendekatan yang melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.²⁴

²²Alif Qoriatul Angkiri, "Penafsiran Sayyid Qutb Tentang Ak Yahud Dalam Tafsir Fi Zilal Al-Quran", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2010) hlm. 14

²³Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 95

²⁴Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Angkasa), hlm. 159

Dalam penelitian ini bersifat deskriptif, artinya setiap data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Semua data yang dikumpulkan dapat menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.²⁵ Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan data berupa kata-kata yang tertulis sehingga hanya akan menghasilkan kutipan yang sudah memberikan gambaran pada masalah yang diteliti.

2. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *Library research* yang datanya diperoleh dari buku, dokumen, atau literatur lainnya. Sehingga ada dua sumber data yang akan dipakai dalam penelitian ini. *Pertama*, sumber data primer yakni kitab *Tafsir Fī Zīlāl al-Qur'ān* dan terjemahnya karya Sayyid Quṭb. *Kedua*, sumber data sekunder yakni kitab *Mu'jam al-Mufahros al-Fāz al-Qur'an al-Karīm, Ahl al-kitāb* makna dan cangkupannya karya Muhammad Ghalib dan semua sumber yang relevan dengan term *Ahl al-kitab* dan semua hasil karya yang berkaitan dengan Sayyid Quṭb.

3. Teknik Mengumpulkan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.²⁶ Data yang sudah tersedia tersebut peneliti ambil dari beberapa buku dan majalah.

²⁵Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT. bina ilmu, 2004), hlm. 42

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Menggali literatur-literatur seperti kitab-kitab tafsir, majalah, dan artikel yang terkait lainnya.
- b. Menganalisis buku bacaan *Ahl al-kitāb* yang ditawarkan literatur-literatur tersebut.
- c. Mengorganisir konsep-konsep tersebut lalu menyusunnya secara sistematis sesuai dengan sistematika penelitian yang akan dijelaskan dari sistematika pembahasan.

4. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari data primer maupun sekunder kemudian diolah agar dapat menjadi suatu pemahaman baru yang dapat digunakan dengan baik. Untuk mengelola data tersebut maka peneliti menggunakan metode analisis sebagai berikut:

Metode analisis yang digunakan adalah studi tokoh (*individual life history*). Hakikat studi tokoh adalah kajian secara mendalam, sistematis, kritis mengenai sejarah tokoh, ide atau gagasan orisinal, serta konteks sosio historis yang melingkupi tokoh yang dikaji.²⁷

Adapun cara kerja yang ditempuh dalam penelitian tafsir dengan metode studi tokoh (*individual life history*) adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tokoh yang dikaji dan objek formal yang menjadi fokus kajian yaitu dengan tokoh Sayyid Quṭb dengan objek formal

²⁷Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 31

kajiannya tentang *Ahl al-kitāb*

- b. Mengumpulkan data dan menyeleksi, khususnya karya-karya dari Sayyid Quṭb dan buku-buku lain yang berkaitan dengan penelitian ini
- c. Melakukan klasifikasi tentang ayat-ayat yang membahas *Ahl al-kitāb* dan mengumpulkan pendapat para ahli hingga relevansinya di kehidupan saat ini
- d. Secara cermat data tersebut akan dikaji dan di abstraksikan melalui metode deskriptif, bagaimana sebenarnya pemikiran Sayyid Quṭb tentang *Ahl al-kitāb*
- e. Menyusun pembahasan dalam suatu kerangka yang sempurna.
- f. Membuat kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah. Sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh dan sistematis.

Pada tahap berikutnya penulis berusaha untuk mengetahui secara mendalam tentang tafsir *Tafsir Fī Zīlāl al-Qur'ān* melalui biografi pengarangnya, latar belakang penafsiran, corak penafsiran dan metodenya. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui bentuk pemikiran pengarang *Tafsir Fī Zīlāl al-Qur'ān*. Setelah mengetahui bentuk pemikiran Sayyid Quṭb secara umum, selanjutnya penulis akan berusaha mengkaji berbagai macam kata tentang *Ahl al-kitāb* dan pemahaman Sayyid Quṭb dalam *Tafsir Fī Zīlāl al-Qur'ān*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah bagian utama dari skripsi yang bertujuan untuk menghadirkan poin utama yang didiskusikan secara sistematis dan logis. Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian yang akan dilakukan, maka dipandang perlu untuk memaparkan sistematika penulisan skripsi.

Sistematika pembahasan pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab, dengan tujuan agar skripsi ini mudah dipahami dan sistematis. Adapun sistematika dari pembahasan tersebut adalah:

Bab pertama, menguraikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Dalam tinjauan pustaka, akan memberikan petunjuk posisi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lain. Selanjutnya metodologi penelitian yang menjelaskan mengenai perangkat teori yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Uraian pada bab inilah yang dijadikan kunci dalam menyusun skripsi yang sifatnya hanya informatif.

Bab kedua, penulis membahas profil Sayyid Quṭb dan kitab tafsirnya *Fī Zīlāl al-Qur'ān*. Di dalamnya ada sub bab yang berkaitan dengan tokoh, yakni biografi Sayyid Quṭb mulai dari masa kecil hingga akhir hayatnya yang dihukum gantung dan karya-karya. Kemudian yang berkaitan dengan kitab tafsirnya yang meliputi latar belakang penulisan, metode, pendekatan, corak,

sistematika penulisan tafsir dan pandangan ulama terhadap tafsir *Fī Zīlāl al-Qur'ān*.

Bab ketiga, penulis akan menjelaskan dan memaparkan hal-hal yang berkenaan dengan *Ahl al-kitāb* secara umum. Baik dari pengertian, term *Ahl al-kitāb* dalam Al-Qur'an, dan sikap yang ditunjukkan Al-Qur'an terhadap golongan *Ahl al-kitāb*.

Bab keempat, penulis akan membahas *Ahl al-kitāb* menurut Sayyid Quṭb dalam tafsir *Fī Zīlāl al-Qur'ān*. Dengan membaginya menjadi beberapa sub tema agar mudah dipahami. Bab ini merupakan pembahasan inti dari pada penelitian ini.

Bab kelima, pada bab terakhir ini berisikan penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dari penelitian dan saran-saran dari penulis. Selain itu, bab ini juga akan diselaraskan dengan sistematika pembahasan untuk mempermudah penelitian terhadap permasalahan yang dikemukakan dan jawaban atas masalah tersebut. Sedangkan kritik dan saran digunakan untuk bahan evaluasi dalam rencana pembuatan karya ilmiah berikutnya.